

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN ALUMNI SANTRI PONDOK PESANTREN
TRI BHAKTI AT-TAQWA MELALUI PENGELOLAAN
KOPERASI**

Oleh
SULIS OKTAVIANI
NPM. 14119554



**Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H /2018 M**

PEMBERDAYAAN ALUMNI SANTRI PONDOK PESANTREN
TRI BHAKTI AT-TAQWA MELALUI PENGELOLAAN
KOPERASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
SULIS OKTAVIANI
14119554

Pembimbing I: H. Nawa Angkasa, S.H., MA
Pembimbing II: Nety Hermawati, S.H, M.A, M.H

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1440 H /2018 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Saudari Sulis Oktaviani**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di _____
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudari:

Nama : **Sulis Oktaviani**
NPM : 14119554
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA
TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN ALUMNI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI
AT-TAQWA**

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Nawa Angkasa, SH.MA.
NIP. 19671025 200003 1 003



Nety Hermawati, SH.MA.MH.
NIP. 19740904 200003 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA
TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN ALUMNI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI
AT-TAQWA**

Nama : Sulis Oktaviani

NPM : 14119554

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah kami setujui untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

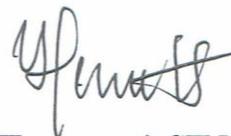
Metro, November 2018

Pembimbing I



Nawa Angkasa, SH.MA.
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Nety Hermawati, SH.MA.MH.
NIP. 19740904 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv. Ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 2821.7/In.28.3/D/PP.00.9/12/2018

Skripsi dengan judul : PEMBERDAYAAN ALUMNI SANTRI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA MELALUI PENGELOLAAN KOPERASI, disusun oleh Sulis Oktaviani, NPM: 14119554, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy), telah dimunaqsyahkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jumat/ 23 November 2018

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nawa Angkasa, S.H. MA

Penguji I : Drs. Dri Santoso, MH

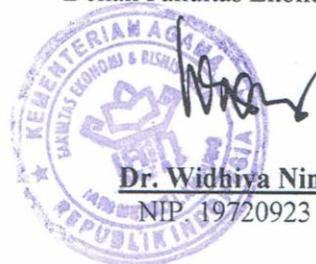
Penguji II : Nety Hermawati, SH. MA. MH

Sekretaris : Imahda Khoiru Furqon, M.Si



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN ALUMNI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-TAQWA

**OLEH:
SULIS OKTAVIANI**

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. seperti yang dikemukakan oleh Astamoen, ciri-ciri orang yang berjiwa kewirausahaan yaitu: mempunyai visi, kreatif, inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada laba dan pertumbuhan, berani menanggung risiko, berjiwa kompetisi, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dengan menjadi dermawan dan berjiwa Altruis (untuk kepentingan orang lain).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang pengelolaan koperasi serba usaha terhadap jiwa kewirausahaan alumni santri di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Penelitian ini bersifat *field study research* (penelitian lapangan), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap ketua koperasi, anggota dan alumni santri yang ikut andil dalam pengelolaan koperasi serba usaha. Kemudian teknik dokumentasi yang dilakukan terhadap barang-barang dan dokumen terkait dengan koperasi serba usaha. Serta observasi yang dilakukan dalam mengamati pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa alumni santri belum mengalami perkembangan pemikiran kreatif dan inovatif, kurangnya tanggung jawab dalam pekerjaan, kurangnya bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko, dan kurangnya peduli lingkungan disebabkan karena alumni santri belum memahami tentang karakteristik dan prinsip-prinsip kewirausahaan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2018
Yang Menyatakan,



Sulis Oktaviani
NPM. 14119554

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar-Ra’ad: 11).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diopnegoro, 2008), hal.250

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT Rabb semesta alam, serta rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Asmiran dan ibunda tercinta Ibu Khususiyah, yang selalu melimpahkan butiran-butiran kasih sayang yang tak pernah habis, dan tak pernah bosan mendoakan disetiap langkah-langkah kecil putra putrinya.
2. Ibu Nety Hermawati, SH, MA. MH dan Bapak H. Nawa Angkasa, SH, MA selaku Dosen Pembimbing.
3. Bapak KH. Kholiq Amrullah Adnan, S. Ag. Selaku pengasuh pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.
4. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Serta Almameter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar Sarjana.

Penyusunan skripsi ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh :

1. Ibu Prof. Dr.Hj.Enizar, M.Ag selaku rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rina Elmaza, M.H selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak H. Nawa Angkasa, S.H, M.A selaku pembimbing satu.
5. Ibu Nety Hermawati, S.H, M.A, M.H selaku pembimbing dua.
6. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Ekonomi Syariah.

Metro, 15 Oktober 2018

Penulis,



Sulis Oktaviani

14119554

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Koperasi	9
1. Pengertian Koperasi	9
2. Landasan Hukum Koperasi	11
B. Kewirausahaan	12
1. Pengertian Kewirausahaan.....	12
2. Karakteristik Kewirausahaan.....	15
3. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan.....	18
C. Jiwa Kewirausahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Sifat Peneliti	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Definisi Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah berdirinya dan Profil Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa	33
2. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.....	34
3. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa	34
4. Tugas dan Wewenang Pengurus Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa	38
B. Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.....	39
C. Analisis Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan
2. SK Pembimbing
3. Surat Pra Survey
4. Surat Keterangan Riset
5. Lampiran Data Survey

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Namun demikian, Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pembangunan tidak mampu menyerap potensi ekonomi masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi tersebut.

Problem yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. Ditambah lagi banyaknya peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang kualified. Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan pekerjaan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan dan timbulnya pengangguran.

Pola pikir yang diwujudkan dalam bentuk cita-cita menjadi pegawai sebenarnya sudah terjadi di berbagai belahan dunia sejak puluhan tahun lalu. Max Gunther, seorang penulis buku motivasi, pernah mengkritik sistem pendidikan di Amerika Serikat tahun 70-an yang katanya hanya akan melahirkan lulusan “sanglarstik” yang artinya mereka mempunyai mental buruh, yaitu menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta.² Mereka kurang mau menciptakan lapangan kerja sendiri. Bahkan untuk kasus di Indonesia, hal itu masih terjadi sampai sekarang.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, suka bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk yang tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak-anaknya untuk menjadi pegawai negeri, apalagi jika anaknya sudah lulus perguruan tinggi. Mereka mengatakan, “untuk apa sekolah tinggi, jika hanya menjadi pedagang.” Pandangan ini sudah tertanam kuat dilubuk hati sebagian besar rakyat kita, sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan.

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi yang senantiasa diemban, yaitu: Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir

² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2006), h. 2

agama. Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia. Ketiga, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.³

Menyinggung masalah tentang wirausaha, pada pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa terdapat koperasi yang dibentuk dengan tujuan menambah keilmuan santri terkait dengan kewirausahaan. Koperasi ini telah dikembangkan dengan harapan sebagai sarana pembentukan jiwa wirausaha para santri, dan bagi santri yang telah menjadi alumni.

Keberadaan koperasi ini telah berdiri tahun 1990 yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Dan sekarang telah berkembang dari fungsinya, yang dahulunya hanya sebagai sarana memenuhi kebutuhan santri, sekarang koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa menjadi sarana pembelajaran dalam dunia wirausaha, agar menghasilkan santri yang kreatif dan inovatif yang berdampak positif juga bagi alumni santri, artinya: mereka mau melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.⁴ Adanya koperasi serba usaha ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga koperasi ini berdampak positif bagi anggotanya maupun alumni santri yang pernah

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 5.

⁴ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 2

mengelola koperasi serba usaha tersebut. Misalnya menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari .

Di kantor pusat koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, yang akan dijadikan lokasi penelitian saat ini dikarenakan kemudahan untuk wawancara dan pengambilan sampel, dalam hal ini prasurvey yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Umi sholihah⁵ sebagai ketua dalam kepengurusan koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

Hasil survey lainnya yang peneliti lakukan, ada beberapa pendapat mengenai pengelolaan koperasi serba usaha terhadap jiwa kewirausahaan alumni santri, salah satunya menurut alumni santri yaitu Umi Salamah bahwa koperasi pondok pesantren berpengaruh besar bagi alumni santri dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terkait kewirausahaan.⁶ Sedangkan menurut Surati sebagai alumni santri juga, adanya koperasi serba usaha di lingkungan pondok pesantren secara tidak langsung tidak hanya untuk mendapat barokah dari para kyai maupun santri, namun juga membuka lapangan pekerjaan terutama bagi alumni santri.⁷ Peneliti meneliti 6 orang alumni santri yang saat ini masih terlibat dalam pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, dengan alasan bahwa koperasi serba usaha tersebut sangat berpengaruh bagi jiwa kewirausahaan alumni santri. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa alumni yang ikut andil dalam

⁵ Umi Sholihah, ketua koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, wawancara, Rama Puja 28 April 2018

⁶ Umi Salamah, alumni santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, wawancara, Rama Puja 28 April 2018

⁷ Surati, alumni santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, wawancara, Rama Puja 28 April 2018

mengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren berarti dapat mengamalkan ilmunya dalam menerapkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan mereka.

Penulis menilai, program pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren ini cukup penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi di masa mendatang. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis oleh pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema dengan judul: “Pemberdayaan Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Melalui Pengelolaan Koperasi”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Pemberdayaan Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Melalui Pengelolaan Koperasi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Melalui Pengelolaan Koperasi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas dan para santri tentang Pemberdayaan Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Melalui Pengelolaan Koperasi.
- b. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Ekonomi Syariah Pemberdayaan Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Melalui Pengelolaan Koperasi

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terlebih dahulu tentang persoalan yang akan di kaji.⁸ Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Yeyen Nur Fadhillah (2015) yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha”, penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(IAIN Jurai Siwo Metro, Tahun 2016), h. 39

pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2011, pengaruhnya tetap ada namun tidak signifikan, karena dari 25 mahasiswa yang dijadikan sampel hanya 3 mahasiswa yang merealisasikan minat usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena hambatan bagi mahasiswa untuk merealisasikan minat berwirausaha tersebut karena kurangnya keberanian dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha dan adanya rasa takut untuk memulai karena belum adanya modal yang cukup dan mental yang kuat untuk memulai usaha.⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Desy Hidayanti mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (2014) yang berjudul “Motivasi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa”. fokus penelitian ini menjelaskan faktor-faktor motivasi yang membuat mahasiswa bertahan berwirausaha khususnya pada pedagang makanan di lingkungan IAIN Metro Lampung.¹⁰
3. Skripsi yang disusun oleh Deden Fajar Badruzzaman yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al- Ashiriyyah Nurul Iman Parung, Bogor), penelitian ini membahas tentang gambaran tentang seperti apa pola dan strategi

⁹ Yeyen Nur Fadhillah, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha*, Skripsi STAIN JURAI SIWO METRO Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2015

¹⁰ Desy Hidayanti, *Motivasi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa*, Skripsi STAIN JURAI SIWO METRO Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2014

pemberdayaan kewirausahaan dalam menumbuhkan kemandirian santri dan pesantren.¹¹

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki kajian yang sama, yaitu tentang kewirausahaan. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada pengelolaan koperasi serba usaha terhadap jiwa kewirausahaan alumni santri di pondok pesantren Tri BhaktiAt-Taqwa.

¹¹ [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN FAJAR BADRUZZAMAN-FSH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN_FAJAR_BADRUZZAMAN-FSH.pdf), diunduh 25 September 2017

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *corporation* (bahasa Inggris), yang berarti kerjasama. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama.¹² Usaha koperasi dengan demikian adalah usaha-usaha yang bisa menunjang atau meningkatkan daya beli anggotanya, dengan usaha yang menunjang usaha anggota itulah koperasi memilih usaha yang bakal dikelolanya. Oleh karena itu semua kebutuhan modal untuk membuka dan mengelola usaha koperasi dipikul bersama-sama oleh seluruh anggota dengan jalan menabung secara teratur dan tertib.¹³ Pengertian tentang koperasi bisa dilihat dari 4 aspek:

a. Diihat Dari Segi Organisasi

Koperasi adalah organisasi yang mempunyai kepentingan yang sama bagi para anggotanya. Dalam melaksanakan usahanya, kekuatan tertinggi pada koperasi terletak ditangan anggota, sedangkan dalam badan usaha bukan koperasi, anggotanya terbatas kepada orang yang

¹²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 289

¹³Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.2

memiliki modal, dan dalam melaksanakan kegiatannya kekuasaan tertinggi berada pada pemilik modal usaha.

b. Dilihat Dari Segi Tujuan Usaha

Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi para anggotanya dengan melayani anggota seadil-adilnya, sedangkan badan usaha bukan koperasi pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

c. Dilihat Dari Segi Sikap Hubungan Usaha

Koperasi senantiasa mengadakan koordinasi atau kerjasama antara koperasi satu dengan koperasi lainnya, sedangkan badan usaha bukan koperasi, bersaing satu dengan yang lainnya.

d. Dilihat Dari Segi Pengelolaan Usaha

Pengelolaan koperasi dilaksanakan secara terbuka, sedangkan badan usaha bukan koperasi pengelolaan usahanya dilaksanakan secara tertutup.¹⁴

Jadi, koperasi adalah sekumpulan orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar dan prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

2. Landasan Hukum Koperasi

¹⁴Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Untuk Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.2

Landasan hukum koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Dalam UU No. 25/ 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

- a. Landasan idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25/ 1992, landasan idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila. Maksudnya koperasi harus dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam perkoperasiannya baik dalam idiologi, teknik pelaksanaan kerja dan perlakuannya harus memancarkan kelima sila dari Pancasila.
- b. Landasan struktural dan landasan gerak, ialah UUD 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas-asas kekeluargaan”. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan daripada kemakmuran perseorangan.¹⁵

Sedangkan landasan hukum koperasi dalam Al-Qur’an terdapat pada Q.S As-Shaad: 24 sebagai berikut:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ
وَضَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “.....Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian

¹⁵ Subandi, *Ekonomi Koperasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 21

*yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.(As-Shaad: 24)*¹⁶

Ayat tersebut dengan jelas menegaskan bahwa di dalam berserikat terkadang terdapat niat atau keinginan yang tidak sesuai atau menyimpang dari aturan berserikat. Hal tersebut dapat menimbulkan salah satu pihak akan merasa dirugikan atau terdzolimi, akan tetapi jika niat dan komitmen yang ditanamkan semata-mata karena Allah atau berdasarkan sportifitas dalam kerjasama, maka hal yang negatif tidak akan terjadi.

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu '*enterprende*' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon.¹⁷ Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Tidak sedikit pengertian mengenai kewirausahaan yang saat ini muncul seiring dengan perkembangan ekonomi dengan semakin meluasnya bidang dan garapan. Coulter mengemukakan bahwa

¹⁶ Qs. As-Shaad (38): 24

¹⁷ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 2

kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Suryana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creat new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha menurut para ahli:

1. Menurut Hisrich-Peters, kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.¹⁸
2. Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan cirri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Oleh karena itu, dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*Entrepreneur*).
3. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.
4. Menurut Prio Sambodo menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan. Seperti seniman dan ilmuwan bahwa wirausahawan juga harus memahami gagasan yang berasal

¹⁸ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24

dari imajinasinya. Begitu gagasan muncul, lantas mereka merasa tertantang mewujudkannya, meluangkan waktu yang panjang dan tak kenal henti serta siap menanggung resiko keungan.

5. Menurut Ropke menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan. Mekanisme penciptaan kekayaan dan pendistribusian merupakan hal yang fundamental dalam pengembangan usaha koperasi.¹⁹

Dalam lampiran keputusan menteri koperasi dan pembinaan perusahaan kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.²⁰

Jadi, pada umumnya kewirausahaan memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri pada seorang yang

¹⁹ *Ibid.*, h. 25

²⁰ Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 9

mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh.

2. Karakteristik Kewirausahaan

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya *tools for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan akraktif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat

dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/ belum berkarakter atau berkarakter tercela).²¹

Dalam studi kewirausahaan dibedakan menjadi dua jenis kajian, yaitu aliran ciri-ciri kepribadian dan aliran kontingensi pikiran (*contingency thinking*). Aliran ciri-ciri kepribadian (*personality traits*) seorang wirausahawan yang sukses dikaji tidak berdasarkan konteks yang terjadi. Dalam kajian yang kedua, karakteristik yang dibutuhkan dalam kewirausahaan terikat oleh suasana perusahaan dan situasi yang terjadi. Karakteristik kepribadian terbentuk karena interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam interaksi itu, situasi hidup, pengalaman dan perubahan dalam kehidupan seseorang memegang peranan penting. Menjadi seorang wirausahawan berarti perubahan dalam kehidupan seseorang yang pada akhirnya berdampak pada karakter kepribadian orang tersebut.²²

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat berbagai ahli sebagai berikut:

1. David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:

²¹ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan*, h. 50

²² Didik Sukyadi, Isah Cahyani, dan Riswanda Setiadi, *Kewirausahaan; Untuk Pemelajar Bahasa dan Seni*, (Bandung: Basen Press, 2007), h. 137

- a. Dorongan berprestasi: Semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
 - b. Bekerja keras: Sebagian besar wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
 - c. Memperhatikan kualitas: Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru.
 - d. Sangat bertanggung jawab: Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
 - e. Berorientasi pada imbalan: Wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
 - f. Optimis: Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
 - g. Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excellence oriented*). Seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang *first class*.
 - h. Mampu mengorganisasikan: Kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai komandan yang berhasil.
 - i. Berorientasi pada uang. Uang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.
2. Ahli lain, seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik, yang meliputi:
- a. *Desire of Responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
 - b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi.
 - c. *Convindence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
 - d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki maupun balik segera.
 - e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.²³

Seseorang wirausaha yang sukses harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik, karakteristik seorang wirausaha akan terlihat dan berkembang melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya, jadi karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik, akan membawa ke arah kebenaran dan keselamatan.

3. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

Seorang wirausaha sudah sewajarnya bila harus berpegang pada prinsip bisnis tertentu. Berikut ini 13 prinsip kewirausahaan:

1. Jangan takut gagal.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak diikuti mencebur ke dalam air (praktek berenang) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori

²³ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 4

kalau tidak terjun langsung, sehingga berpengalaman, dan jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

2. Penuh semangat

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau wirausaha bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.

3. Kreatif dan Inovatif.

Kreatifitas dan Inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreasi dan berinovasi dalam segala hal.

4. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko.

Resiko selalu ada dimanapun kita berada. Seringkali kita menghindari dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko lainnya. Namun yang harus diperhitungkan adalah perhitungkan dengan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat resikonya tinggi.

5. Sabar, ulet dan tekun.

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berwirausaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

6. Harus optimis.

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi wirausaha, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

7. Ambisius.

Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.

8. Pantang menyerah atau jangan putus asa.

Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.

9. Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar.

Prinsip peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausaha, baik pasar ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.

10. Berbisnis dengan standar etika.

Prinsip bahwa setiap pembisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.

11. Mandiri.

Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindarkan ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.

12. Jujur.

Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan usaha adalah prinsip dasar yang harus dinomer satukan dalam berwirausaha.

13. Peduli lingkungan.

Seorang wirausaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.²⁴

Tidak menutup kemungkinan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan yang lain, namun dalam hal ini 13 prinsip-prinsip

²⁴ <http://yunushadi.blogspot.com/2011/10/pengertian-manfaat-fungsi-dan-prinsip.html>, diunduh pada 30 Mei 2018

kewirausahaan tersebut yang menjadi acuan utama dalam pengembangan suatu usaha. Dengan berprinsip, seorang wirausaha dapat terarah dalam mengelola usahanya.

C. Jiwa Kewirausahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Setiap individu pada dasarnya mempunyai jiwa kewirausahaan, tetapi seseorang atau beberapa orang cenderung lebih kreatif, agresif dan lebih mempunyai determinasi dari pada yang lain dengan meramu bermacam-macam sumber daya, berani mengambil risiko membangun usaha adalah benar-benar mereka yang mempunyai jiwa kewirausahaan.

Wirausaha dengan jiwa kewirausahaan merupakan modal dasar untuk menghasilkan output berupa kinerja atau keberhasilan usaha. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dalam kehidupan era global yang penuh persaingan yang ketat dan penuh ketidakpastian. Di mana dalam persaingan tersebut diperlukan sikap-sikap ulet dan tangguh, kreatif, inovatif, dinamis, produktif, etos kerja keras, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil keputusan yang tepat sehingga memperkecil risiko, jujur dan terpercaya.²⁵

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya, seseorang dapat

²⁵Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h.16

menimba pengalaman dari orang lain pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.²⁶

Menurut Astamoen, ciri-ciri orang yang berjiwa kewirausahaan yaitu: mempunyai visi, kreatif, inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada laba dan pertumbuhan, berani menanggung risiko, berjiwa kompetisi, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dengan menjadi dermawan dan berjiwa Altruis (untuk kepentingan orang lain). Jiwa kewirausahaan adalah hal yang misterius yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dan politik suatu bangsa. Secara tidak langsung jiwa kewirausahaan menentukan lahir hidup berkembangnya serta matinya suatu usaha kecil dan menengah secara khusus dan ekonomi secara umum.²⁷

Salah satu ayat al-Quran yang mengingatkan kepada manusia adalah surat An-Najm ayat 39-42:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجَزَاءَ الْآوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu). (Q.S. an-Najm: 39-42)*²⁸

²⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 17

²⁷ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 53

²⁸ QS. An-Najm (53): 39

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Seperti yang termuat dalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash:77)*²⁹

Dalam masyarakat Islam, semua orang dituntut bekerja, menyebar di mukabumi, dan memanfaatkan rezeki pemberian Allah SWT. Firman Allah SWT pada Q.S Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S Al-Mulk: 15)*³⁰

²⁹QS. Al-Qashash (28): 77

³⁰QS. Al-Mulk (67): 15

Yang dimaksud dengan bekerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa. Kerja atau amal seperti ini merupakan senjata pertama untuk memerangi kemiskinan. Ia juga faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai khalifah dengan seizin Allah.³¹

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, dalam menumbuhkan jiwa wirausaha perlu adanya pembelajaran kewirausahaan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan ini sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau bisnis intrepeneur, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau intrepeneur. Dalam Islam, jiwa wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Sifat takwa, tawakal, dzikir, dan syukur
- b. Jujur
- c. Bangun subuh dan bekerja
- d. Toleransi
- e. Berzakat dan berinfaq³²

³¹Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 51

³²Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan*, h. 19

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan suatu naluri yang dimiliki seseorang atas adanya suatu kesempatan, suatu keberanian mengambil risiko dengan mengembangkan suatu kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa dan jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh pengusaha dan berlaku dalam bidang bisnis semata, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif, seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya baik secara individual maupun kelompok.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya³³. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan

³³Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), h. 27

³⁴ Kartono kartini, *pengantar metodologi*, h. 28

sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.³⁵ Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara yang telah dilaksanakan serta mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

Penelitian bersifat deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang memberikan penjelasan mengenai “pengelolaan koperasi serba usaha terhadap jiwa kewirausahaan alumni santri di pondok pesantren tri bhakti at-taqwa.”

B. Sumber Data

Sumber data subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, keadaan, dokumen, atau institusi.³⁶ Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dan digali langsung dan sumber pertama atau subyek penelitian.³⁷ Penelitian ini penulis mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, yaitu ketua koperasi, anggota dan alumni santri yang ikut andil dalam pengelolaan koperasi serba usaha tersebut, yang mengerti dan menangani penelitian yang penulis teliti tersebut.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014) Cet. ke 25, h. 75

³⁶Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), h. 19

³⁷ *Ibid.*, h. 20

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian, dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer.³⁸ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang berhubungan dengan pengelolaan usaha dagang atau kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan menurut perspektif ekonomi Islam. Referensi yang akan dijadikan sumber data sekunder antara lain: Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*. Subandi, *Ekonomi Koperasi*. Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁹ Pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan *interview* (wawancara), maupun dengan jalan observasi (pengamatan).⁴⁰ Pencatatan data dilakukan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan harus dicatat apa adanya.

³⁸ Rony Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.178

³⁹ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 133

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Metode *Interview*/ Wawancara

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴¹

Dengan demikian metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur, dan
- b. Wawancara tak berstruktur

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 384

Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.⁴² Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari ketua koperasi, anggota dan alumni santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa tentang pengelolaan koperasi serba usaha terhadap pembentukan jiwa wirausaha alumni santri di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁴³.

Dalam hal ini menggunakan data-data yang berkaitan dengan koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yaitu data tentang gambaran umum serta informasi tentang jumlah anggota maupun jumlah alumni yang terlibat dalam koperasi tersebut.

3. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam

⁴² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 119

⁴³ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 240

kenyataan.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi yang pertama di lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa kemudian mencari informasi santri di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yang menjadi anggota pada koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dan alumni santri yang terlibat pada koperasi serba usaha tersebut.

D. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Data yang peneliti peroleh dari pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa merupakan data kualitatif. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pun merupakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Menurut Sutrisno Hadi, berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁶ Tujuannya untuk menyederhanakan data yang

⁴⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, h. 106

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 248.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), cet 16, h.42.

telah terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang baik sehingga dapat lebih mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Definisi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan Profil Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

Koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yang telah dirintis sejak Januari 1990, karena di dorong oleh keprihatinan akan kenyataan bahwa sebagian besar para santri kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan dalam lingkup pesantren dan sebagai sarana pembelajaran eksternal dalam kategori kewirausahaan. Selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri juga untuk mengenalkan dunia wirausaha kepada santri agar kelak saat sudah menjadi alumni tidak binggung ataupun siap dalam menghadapi perekonomian saat ini yang semakin maju. Dengan adanya koperasi serba usaha ini diharapkan santri selain mendapatkan ilmu agama juga bisa bersaing di dunia luar secara kreatif dan inovatif.⁴⁷

Kehadiran koperasi serba usaha merupakan penawar keputusan bagi santri dalam memperoleh ilmu wirausaha. Walau masih dalam taraf tumbuh dan berkembang dalam pengelolaannya. Namun, koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa telah ikut andil secara aktif dalam peranannya membentuk karakter para santri terutama alumni santri yang memiliki jiwa wirausaha yang mampu bersaing dengan para wirausahawan lainnya di luar lingkup pondok pesantren.

⁴⁷ Umi Sholihah, Ketua Koperasi Serba Usaha, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

Koperasi yang dibentuk dengan tujuan melengkapi kebutuhan santri dan menambah keilmuan santri maupun para alumni santri yang berada di lingkungan pondok pesantren terkait dengan kewirausahaan. Koperasi ini telah dikembangkan dengan harapan sebagai sarana pembelajaran dalam dunia wirausaha.

Koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yang berlokasi di Jalan Simpang Rantai, Desa Rama Puja, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Dari Barat (Pasar Seputih Raman) jalan masuk Kantor Polsek Seputih Raman 4km menuju Desa Raman Endra, jalan masuk 3km menuju Desa Rama Puja.⁴⁸

2. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

a. Visi

Koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa mempunyai visi yaitu “Koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa merupakan Koperasi yang handal menjadi harapan dan mampu memberikan wawasan serta bekal para santri”.

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa mempunyai misi yaitu, meningkatkan wawasan para santri dan alumni santri dengan cara memperkenalkan secara langsung bagaimana praktik pengelolaan usaha di lingkungan pondok pesantren.

⁴⁸ *Ibid.*,

- 1) Mengenalkan dunia usaha secara langsung bukan hanya sekedar teori.
- 2) Membentuk pribadi yang jujur, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, mempunyai iman yang kokoh, bertaqwa kepada Allah SWT dan menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam kegiatan ekonomi.

3. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

a. Struktur Kepengurusan

Koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa mengawali diri untuk beroperasi setelah terbentuk kepengurusan dan pengelolaan. Pada saat ini pengurus dan pengelola koperasi pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa adalah sebagai berikut:

- a. Nama Koperasi : Koperasi serba usaha pondok pesantren
Tri Bhakti At-Taqwa
- b. Tanggal Pendirian : 1 Januari 1990
- c. Alamat :
 - Jalan : Jln Raya Simpang Rantai - Lampung
 - Telp : 085768073360
 - Desa : Rama Puja
 - Kecamatan : Raman Utara
 - Kabupaten/Kota : Lampung Timur
 - Provinsi : Lampung

d. Susunan Personalia Koperasi Serba Usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

Badan Pengawas

Ketua : KH. Kholiq Amrullah Adnan, S.Ag

Wakil : M. Nurul Baqy, S.H.I

Pengurus Kantor Pondok Pesantren

Ketua : Umi Sholihah

Sekretaris : Rizky Septiani

Bendahara : Siti Nur Jannah

Ketua Bidang Pangan : Umi Istiqomah

Ketua Bidang Sandang : Rodiyah

Pengadaan Barang

Bag. Pangan : Umi Salamah

Surati

Badriyah

Pengadaan Barang

Bag. Sandang : Uswatun Hasanah

Rohmah

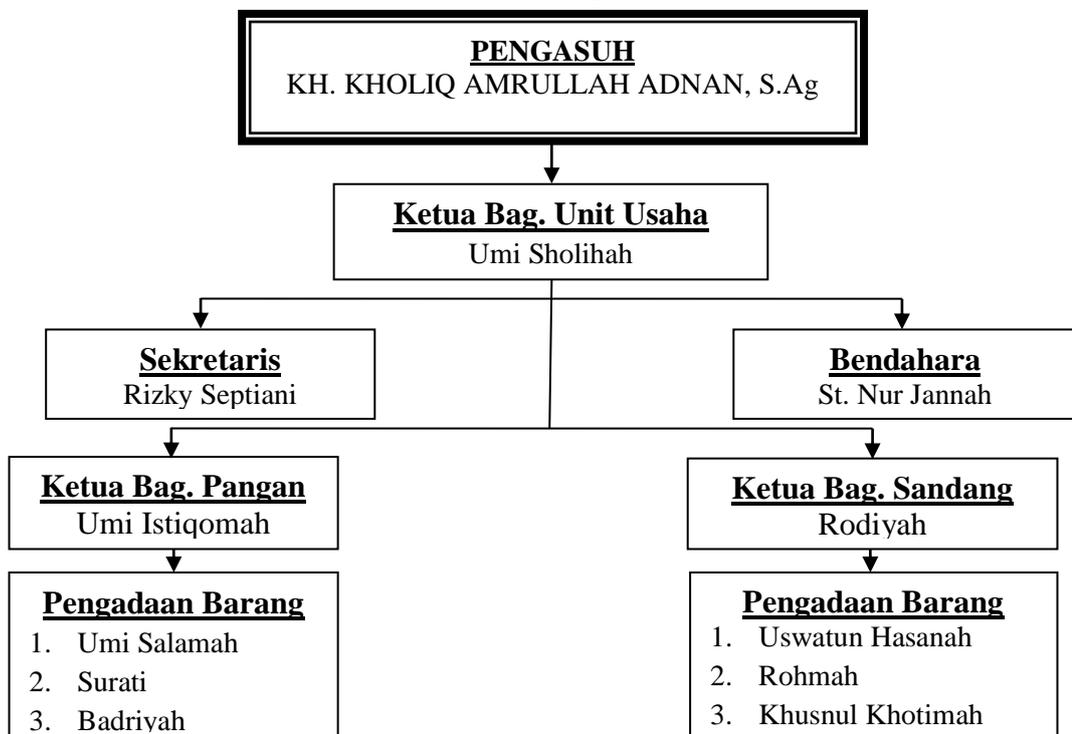
Khusnul Khotimah

Dengan adanya struktur organisasi berarti telah terdapat pembagian tugas atau wewenang dan tanggung jawab yang tegas. Struktur organisasi yang dijalankan di koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa struktur lini dan pelayanan (auxiliary). Struktur ini memiliki fungsi

yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas pokok organisasi, yaitu langsung memberikan jasa kepada santri atau langsung mengatur tata kehidupan santri dalam suatu bidang. Sedangkan fungsi yang kedua adalah memberikan pelayanan kepada santri dan alumni santri berupa bantuan pembelajaran yang tidak hanya sekedar teori, akan tetapi langsung kepada praktek secara nyata.

Adapun struktur organisasi pada koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa adalah sebagai berikut⁴⁹:

Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa



Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa⁵⁰

⁴⁹ Struktur Organisasi dan Tata Kerja koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

⁵⁰ Dokumentasi, Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

4. Tugas dan Wewenang Pengurus Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

a. Badan Pengawas

Memiliki fungsi sebagai pengawas atas kinerja usaha koperasi pondok pesantren agar senantiasa menerapkan norma-norma dan hukum syari'ah dalam pelaksanaan usaha koperasi pondok pesantren.

b. Pengurus

Bertanggung jawab atas aktifitas koperasi serba usaha pondok pesantren dan melaporkan perkembangannya kepada anggota melalui RAT, melakukan penawasan dan pertemuan bulanan untuk membahas laporan serta kendala yang dihadapi, membantu mengelola evaluasi dan menyusun perencanaannya, menyiapkan bahan dan agenda rapat anggota untuk melaporkan perkembangan koperasi serba usaha pondok pesantren.

c. Ketua

Ketua koperasi pondok pesantren memiliki tanggung jawab baik ke dalam maupun ke luar organisasi, dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Memimpin koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus.
2. Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota.

d. Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggung jawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi
2. Mengusahakan kelengkapan organisasi
3. Mengatur jalannya organisasi
4. Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas
5. Menyusun rencana-rencana program kerja organisasi.

e. Bendahara

Pada dasarnya tugas pokok bendahara adalah mengurus keuangan koperasi, antara lain:

1. Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi serba usaha
2. Mengatur jalannya pembukuan keuangan
3. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang
4. Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi serba usaha
5. Menyusun laporan keuangan
6. Mengendalikan anggaran.

f. Ketua bagian unit usaha

1. Ketua bagian unit usaha sebagai penasehat juga baik diminta maupun tidak
2. Ketua unit usaha sebagai pengatur berjalannya suatu usaha.

g. Pengadaan barang

1. Menyetok masuknya barang ke koperasi
2. Mengecek kelengkapan barang di dalam koperasi
3. Mengecek kurangnya barang/ habisnya barang pada koperasi

B. Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan begitu, dalam menumbuhkan jiwa wirausaha perlu adanya pembelajaran kewirausahaan. Secara tidak langsung jiwa kewirausahaan menentukan lahir hidup berkembangnya serta matinya suatu usaha kecil dan menengah secara khusus dan ekonomi secara umum.

Koperasi serba usaha yang berdiri di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa adalah salah satu pembentukan jiwa kewirausahaan seseorang. Dimana masing-masing individu dituntut untuk memiliki perilaku yang kreatif dan inovatif untuk perkembangan suatu koperasi serba usaha. Dalam koperasi tidak hanya mengenal tentang dunia wirausaha saja, akan tetapi juga kerjasama yang perlu dibangun oleh masing-masing anggotanya.

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah dengan Umi Sholihah selaku ketua koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Tuturnya, koperasi serba usaha pondok pesantren ini berdiri mulai tahun 1990. Dimana apa yang dikelola koperasi serba usaha ini berkembang sesuai jamannya dan menyesuaikan dengan kebutuhan para santri. Adapun yang dikelola oleh koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian pengelolaan pangan dan bagian pengelolaan sandang. Dimana pengelolaan pangan berupa makanan siap saji dari sayur matang, gorengan, nasi bungkus, hingga jajanan ringan lainnya.

Sedangkan pengelolaan sandang terkait dengan kebutuhan santri dari pakaian baju, rok, jilbab minang, mukena terusan hingga kebutuhan lainnya seperti terjemah kitab ataupun buku-buku lainnya. Yang masing-masing pengelolaannya sesuai dengan bagian yang ada pada tanggung jawab pada bagiannya masing-masing. Umi Sholihah juga mengatakan bahwasanya adanya koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa ini cukup membantu dalam pertumbuhan jiwa wirausaha para alumni santri yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya koperasi serba usaha pondok pesantren ini menjadikan wadah bagi para alumni santri yang ikut mengelola koperasi serba usaha dalam berkreasi dan berinovasi.⁵¹

Wawancara selanjutnya dengan pengurus koperasi yaitu dengan ketua bidang pangan dan ketua bidang sandang. Wawancara pertama dengan Umi Istiqomah sebagai ketua bidang pangan, proses pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dilakukan dengan cara terstruktur. Maksudnya, dilakukan oleh masing-masing kepengurusan ataupun anggota yang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Jadi, dalam hal ini tanggung jawab ketua bidang pangan fokus pada pengelolaan khusus bidang pangan tersebut. Seperti mengkoordinir para anggotanya untuk menyetok barang pangan, mengecek kelengkapan barang dikoperasi yang dalam hal ini demi menyediakan kebutuhan para santri. Kendala yang di alami dalam pengelolaan koperasi serba usaha khususnya di bidang pangan yaitu dalam hal

⁵¹ Umi Sholihah, Ketua Koperasi Serba Usaha, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

ketersediaan barang seperti makanan siap saji, yang berapapun stok barangnya terkadang masih kurang dan terkadang sisa hingga akhirnya terkesan mubadzir hingga akhirnya terbuang. Apalagi jenis makanan siap saji yang mudah basi. Menurut Umi Istiqomah dengan adanya koperasi serba usaha pondok pesantren ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan dapat melatih mental dalam hal wirausaha.⁵²

Sedangkan wawancara kedua dengan Rodiyah sebagai ketua bidang sandang. Tuturnya, pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing bagiannya. Ketika masing-masing melakukan tanggung jawabnya dengan baik, akan baik pula yang dihasilkan oleh koperasi serba usaha. Sedangkan jika sebaliknya, kurangnya tanggung jawab oleh masing-masing kepengurusan maupun anggotanya akan berdampak buruk bagi pertumbuhan koperasi serba usaha pondok pesantren. Karena dibentuknya koperasi serba usaha pondok pesantren ini tidak hanya berdasarkan melengkapi kebutuhan para santri saja, namun juga membentuk jiwa wirausaha para pengelola koperasi serba usaha pondok pesantren. Tugas pengurus mengkoordinir anggotanya, sedangkan para anggotanya yang menyediakan kebutuhan sandang bagi para santri dari mulai pakaian seperti baju, rok, jilbab sampai mukena terusan yang diwajibkan bagi para santri untuk menggunakannya. Dan juga kitab-kitab nahwu shorof, terjemah kitab kuning. Dan tak lupa perlengkapan sandang para santri lainnya. Adapun kendala yang dialami pada bagian sandang adalah

⁵² Umi Istiqomah, Ketua Bidang Pangan, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

keterbatasan barang ataupun barang yang telat datang seperti kitab-kitab kuning ataupun terjemah kitab yang didatangkan langsung dari pulau Jawa. Bagi Rodiyah sendiri, adanya koperasi serba usaha pondok pesantren ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dengan harapan koperasi serba usaha ini dapat terus maju bersama pemikiran-pemikiran yang terus berkembang.⁵³

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan alumni santri yang ikut mengelola koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Wawancara pertama dilakukan kepada ibu Umi Salamah, tuturnya alumni santri yang ikut mengelola koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa sejauh ini ada 6 orang yang masing-masing bergerak menjadi anggota di 2 bidang yaitu 3 orang sebagai pengadaan barang bidang pangan, dan yang 3 orang lagi sebagai pengadaan barang bidang sandang. Dan ibu Umi Salamah ini salah satu anggota di pengadaan barang bidang pangan, dimana beliau menyetok barang pangan setiap harinya di koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Barang yang di stok beliau pun berupa gorengan dan sayur matang yang dibungkus plastik kecil. Gorengan yang beliau jual berupa tempe, bakwan dan pisang goreng. Sedangkan untuk sayur matang kemasan mulai dari sayur kangkung, sayur pepaya, hingga sayur singkong pun tersedia di koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Bagi beliau, dengan adanya koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa ini sangat berdampak positif bagi dirinya.

⁵³ Rodiyah, Ketua Bidang Sandang, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

Dimana beliau tidak hanya mencari keuntungan dari koperasi serba usaha tersebut, namun juga mengharap barokah para kyai dan santri yang jumlahnya mencapai ratusan santri.⁵⁴

Wawancara selanjutnya dengan ibu Surati sebagai anggota di pengadaan barang bidang pangan. Beliau menyetok barang pangan di koperasi serba usaha pondok pesantren berupa nasi goreng tiwul yang sudah dibungkus daun pisang atau kertas nasi dan gorengan. Tidak jauh berbeda dengan ibu salamah, hanya saja yang membedakan adalah jenis gorengan yang di jual di koperasi serba usaha. Gorengan yang beliau jual pun berupa kumbu, donat, martabak mini, dan risoles. Bagi beliau adanya koperasi serba usaha di pondok pesantren ini membawa peruntungan tersendiri baginya. Yang dimaksud peruntungan bukan hanya secara materialnya tapi dari barokah-barokah para kyai dan para santri yang dapat dilihat dari diperlancarnya beliau dalam hal ikut mengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren. Meskipun begitu tetap saja stok yang beresiko tinggi adalah bagian pangan yaitu seperti makanan siap saji karena yang tidak bertahan lama.⁵⁵

Wawancara selanjutnya dengan ibu Badriyah selaku pengadaan barang bidang pangan. Tidak hanya sebagai alumni santri, namun beliau juga ikut andil dalam pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Beliau menyetok makanan siap santap untuk mempermudah santri yang cenderung suka memilih yang praktis dikarenakan waktu santri yang terbilang sedikit jeda antara mengaji, sekolah formal maupun sekolah non

⁵⁴ Umi Salamah, Pengadaan Barang Bidang Pangan, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

⁵⁵ Surati, Pengadaan Barang Bidang Pangan, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

formal. Beliau menyetok makanan antara lain sayur matang mulai dari sayur mie, sayur tempe, sambal terasi, hingga sambal telur, dan menyetok gorengan yang tidak berbeda dengan ibu Umi Salamah seperti tempe goreng, tahu goreng, bakwan, dan pisang goreng. Dan penyetokan barang dilakukan setiap hari setiap pukul 16:30 WIB. Tidak hanya menyetok makanan siap saji, akan tetapi beliau juga menyetok seluruh kebutuhan pangan para santri seperti makanan ringan. Yang dalam hal itu, setiap seminggu sekali ada mobil *pick up* khusus jajan yang mengantarkan pesanan makanan ringan ke koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya para alumni santri yang mengelola koperasi bagian pengadaan barang di bidang pangan ini dapat bekerjasama dengan baik antara satu sama lain. Terlihat dari pembagian penyetokan barang yang berjalan teratur dan di tata sedemikian rupa. Mulai dari penyetokan makanan ringan hingga makanan berat. Yang meski begitu tetap saja yang menjadi kendala terbesar adalah stok koperasi bagian pangan terkhusus makanan yang tidak bertahan lama.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan alumni santri yang ikut mengelola koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa bagian pengadaan barang sandang. Wawancara pertama dilakukan kepada ibu Uswatun Hasanah. Tuturnya, adanya koperasi serba usaha pondok pesantren ini tidak hanya menjadi pembelajaran dalam hal kewirausahaan bagi santri maupun alumni santri saja, tapi juga memberi peluang terutama bagi alumni

⁵⁶ Badriyah, Pengadaan Barang Bidang Pangan, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

santri untuk membentuk jiwa kewirausahaan dalam hal kreatifitas dan inovatif. Saling bekerjasama antara anggota satu dengan yang lainnya, ibu Uswatun Hasanah ini khusus menyetok jilbab minang yang dijahitnya sendiri. Yang setiap santri baru wajib memiliki jilbab minang. Jilbab minang di sini adalah jilbab khusus yang dijadikan sebagai ciri khas ataupun yang membedakan antara santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dengan pesantren lainnya. Sebelum ikut terlibat dalam koperasi serba usaha di pondok pesantren ini, ibu Uswatun hanya menjahit jika ada orang yang memesan baju, rok ataupun celana untuk dijahit berbeda dengan saat sudah ikut bergabung dalam koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Sudah menjadi tanggung jawab beliau dalam hal menjahit minang untuk santri Tri Bhakti At-Taqwa.⁵⁷

Wawancara kedua, penulis lakukan dengan Ibu Rohmah yang dalam hal ini tidak berbeda dengan ibu Uswatun Hasanah yaitu menjahit. Tuturnya, walaupun beliau sama - sama menjahit akan tetapi ada perbedaan dari penyetokannya. Jika ibu Uswatun Hasanah menyetok jilbab minang untuk para santri, beliau menjahit seragam sekolah dan seragam diniyah para santri. Dan jika menjelang wisuda kitab di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa beliau salah satu penjahit yang juga menjahit baju seragam wisuda para santri. Menurut beliau, adanya koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti

⁵⁷ Uswatun Hasanah, Pengadaan Barang Bidang Sandang, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

At-Taqwa berperan penting bagi beliau. Dikarenakan dituntut untuk berfikir terus berkembang dan maju.⁵⁸

Wawancara ketiga, penulis lakukan dengan ibu Khusnul Khotimah selaku salah satu pengadaan barang bagian sandang. Tuturnya, dalam penyediaan barang sandang beliau berbeda dengan ibu Uswatun Hasanah dan Ibu Rohmah, akan tetapi beliau di sini menyetok kebutuhan para santri yang tidak hanya mencakup kebutuhan sandang. Akan tetapi juga menyetok barang-barang seperti kebutuhan mandi, hingga keperluan madrasah para santri. Tidak ketinggalan juga kitab-kitab kuning ataupun kitab terjemah yang sering dibutuhkan para santri. Menurut beliau, dalam mengelola koperasi serba usaha bagian pengadaan barang ini harus cermat dan teliti, apa saja barang yang lebih diperlukan santri itu yang lebih di dahulukan. Dari pada ketika santri butuh sesuatu yang dicari ternyata di koperasi tidak ada ataupun kehabisan stok, dari situ santri mencari kesempatan untuk bisa keluar dari pondok pesantren dengan alasan ingin mencari kebutuhannya. Bagi beliau, adanya koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa ini memudahkan santri untuk mencari kebutuhan mereka tanpa harus bingung mencarinya di tempat lain.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya para alumni santri yang mengelola koperasi bagian pengadaan barang di bidang sandang ini saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan para santri .

⁵⁸ Rohmah, Pengadaan Barang Bidang Sandang, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

⁵⁹ Khusnul Khotimah, Pengadaan Barang Bidang Sandang, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

Untuk memperdalam penelitian, peneliti juga mewawancarai alumni santri yang berwirausaha, akan tetapi alumni santri yang tidak ikut mengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bahakti At-Taqwa. Wawancara pertama, peneliti lakukan dengan ibu Pipit yang berwirausaha di luar pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Beliau melakukan aktivitas wirausaha yang bertempat di rumahnya sendiri. Beliau membuka toko serba ada di rumahnya. Mulai dari kebutuhan sekolah sampai kebutuhan sehari-hari. Bagi beliau, wirausaha adalah cara untuk berkembang, dan cara dimana bekerja yang tidak ditentukan waktu kerjanya.⁶⁰

Sedangkan wawancara kedua, peneliti lakukan dengan bapak Basori selaku alumni santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Beliau membuka toko pakaian di ruko yang beliau sewa yang tidak jauh dari tempat tinggal beliau. Adapun yang beliau jual seperti pakaian pria dan wanita dari mulai anak-anak sampai dewasa dan tidak ketinggalan beliau juga menjual seragam sekolah. Beliau mulai membuka usahanya tersebut dari tahun 1994. Usaha beliau juga semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun. Bagi beliau berwirausaha adalah salah satu cara untuk menerapkan ilmu yang secara tidak langsung juga di ajarkan saat beliau masih menjadi santri. Tuturnya, dengan membuka usaha berarti menjadi mandiri, mendapat untung akan tetapi juga siap menerima resiko atas apa yang menjadi pekerjaan yang digeluti sekarang.⁶¹

⁶⁰ Pipit, Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

⁶¹ Basori, Alumni Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2018

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya para alumni santri yang tidak ikut mengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti juga mampu untuk membuka usaha sesuai dengan minat mereka. Dengan cara memulai dari niat dan tekad. Dikarenakan jiwa kewirausahaan yang tertanam pada diri alumni santri.

C. Analisis Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani. Memupuk kebiasaan berpikir positif merupakan hal penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Akan tetapi masih saja terjadi barang mubadzir dalam pengelolaan koperasi serba usaha dipondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa terutama pada penyediaan bagian pangan meskipun stok makanan selalu di sesuaikan dengan kebutuhan para santri. Seperti yang telah dijelaskan pada Q.S Al-Isra': 27 yaitu:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *"Sesungguhnya orang yang mubadzir itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan."*⁶²

Dijelaskan juga di dalam salah satu yang menjadi karakteristik seorang wirausaha adalah bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam hal apapun, dari segi pengelolaan barang hingga ketersediaan barang. Di lihat lagi pada

⁶² Qs. Al-Isra' (17): 27

prinsip-prinsip kewirausahaan yang salah satunya wirausaha dituntut kreatif dan inovatif serta harus bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko. Karena resiko memang selalu ada pada setiap usaha, akan tetapi tergantung bagaimana cara menyikapi resiko itu agar tidak terulang.

Berikutnya, mengenai pemahaman karakteristik dan prinsip-prinsip kewirausahaan, ibu Umi Salamah dan ibu Surati mengungkapkan bahwasanya dalam pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa masih terjadi penyediaan barang terutama bagian makanan siap saji yang tergolong mubadzir, dikarenakan makanan yang mudah basi dan tidak tahan lama. Berdasarkan uraian tersebut, dalam melaksanakan kegiatan penyetakan barang terutama bagian pangan masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang ditunjukkan dengan aktivitas penyetakan barang yang akhirnya menjadi mubadzir dikarenakan stok yang sisa.

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki. Pekerjaan berdagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti disabdakan Rasulullah SAW:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ زَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ الْبَزَّازُ

Artinya: *Dari Rifa'ah bin rafi' r.a Rasulullah SAW ditanya: Mata pencarian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?" Jawab Beliau: Ialah*

seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih” (H.R. al-Bazzar).⁶³

Peneliti menganalisa bahwa penyetokan barang di koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa masih belum menerapkan prinsip kewirausahaan yang baik dan benar. Terutama pada bagian penyetokan bagian pangan. Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, dan konsisten.

Wirausaha dengan jiwa kewirausahaan merupakan modal dasar untuk menghasilkan output berupa kinerja atau keberhasilan usaha. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dalam kehidupan era global yang penuh persaingan yang ketat dan penuh ketidakpastian. Di mana dalam persaingan tersebut diperlukan sikap-sikap ulet dan tangguh, kreatif, inovatif, dinamis, produktif, etos kerja keras, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil keputusan yang tepat sehingga memperkecil risiko, jujur dan terpercaya.⁶⁴

Berdasarkan hasil pemaparan dan wawancara dengan ketua, pengurus, dan alumni santri yang mengelola koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa yang telah diuraikan di atas, mengenai jiwa kewirausahaan alumni santri, peneliti mengambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan belum sepenuhnya diterapkan oleh alumni santri yang sebagai penyetok

⁶³ Al-Hafidz ibn Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Daarul Kutub al-Islamiyah, 2002), h. 196

⁶⁴ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h.16

barang di koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, terutama pada alumni santri yang menyetok barang bagaian pangan. Yaitu, terjadinya makanan yang mubadzir dikarenakan makanan yang sifatnya tidak bertahan lama. Jika hal itu terus menerus berlangsung, maka perkembangan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa tidak dapat berkembang dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa untuk dapat memberikan bantuan bagi mereka yang membutuhkan wawasan, dengan semua perannya. Peranan tersebut ternyata dapat membantu para alumni santri yang ikut mengelola koperasi serba usaha. Sehingga dengan mengelola koperasi serba usaha tersebut dapat berpengaruh bagi pembentukan jiwa kewirausahaan alumni santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada para alumni santri terhadap pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dalam pola pikir alumni santri, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa alumni santri belum mengalami perkembangan pemikiran kreatif dan inovatif, kurangnya tanggung jawab dalam pekerjaan, kurangnya bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko, dan kurangnya peduli lingkungan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan survey di koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, adapun saran yang peneliti sampaikan adalah: Bagi pengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, agar terus berkembang dan bertanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing. Dan meningkatkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam berwirausaha dengan sistem Islam yang telah di dorong dengan tujuan

koperasi yaitu, berupaya untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif alumni santri dalam pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa. Serta bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko dan lebih peduli dengan lingkungan koperasi serba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arjianto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008
- Alli T. Deli, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu Bandung, 2000
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Darmawan Soegandar, "Akuntabilitas dan Trasparansi: Penerapan Good Educational Governance", Makalah dipresentasikan dalam diskusi International Seminar On Entrepreneurship and Business (ISEB 2012) Bandung, pada tahun 2012
- Darwanto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara, Seputih Raman 28 juli 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006
- Farida Hasyim, *Hukum Dagang*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima*, Jakarta: Yudhistira, 2007
- Hendra G Putra, " Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Publik Terhadap Kinerja Organisasi Layanan Publik (Studi Empiris pada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan)" dalam Jurnal Akuntansi, (Jakarta: STIA Kamula Indonesia), No. 3/ 2014
- <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/8981>. Diunduh tanggal 17 Oktober 2017
- <http://www.distrodoc.com/189428-analisis-penerapan-etika-bisnis-dalam-perspektif-ekonomi>, Diunduh pada 22 Oktober 2017
- https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6371/BAB_IV.pdf?sequence=6, diunduh pada 1 Mei 20118

- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni, 1980
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2006
- L. Sinour Yosephus, *Etika Bisnis*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010
- Mudjiarto, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013
- Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah No. 20 Tahun 2012
- Rachmad Syafei, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Rony Kountor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984

Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2011

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-156a/ln.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Nawa Angkasa, SH.,MA
2. Nety Hermawati, SH.,MA.,MH
di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Implikasi Pengelolaan Usaha Dagang Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri Menurut Prespektif Ekonomi Islam

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Widhiya Ninsiana, M.Hum
197209232000032002

2018

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1261/In.28/D.1/TL.00/06/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Pondok Pesantren Tri Bhakti
At Taqwa Rama Puja
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1260/In.28/D.1/TL.01/06/2018, tanggal 21 Juni 2018 atas nama saudara:

Nama : **SULIS OKTAVIANI**
NPM : 14119554
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN ALUMNI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT TAQWA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Juni 2018
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1260/In.28/D.1/TL.01/06/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SULIS OKTAVIANI**
NPM : 14119554
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN ALUMNI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT TAQWA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Juni 2018

Mengetahui,
Pejabat Selektoral



Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT-
TAQWA
RAMA PUJA RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**
Jl. Simpang Rantai No. 06 Rama Puji, Raman Utara,
Lampung Timur, Kode Pos. 34154

SURAT KETERANGAN

Nomor: YASPI-PPTBA/11/SK/XII/2018.

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, Rama Puja, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, menyatakan bahwa:

Nama : Sulis Oktaviani
TTL : Dipasena Agung, 08 Juni 1996
NPM : 14119554
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (ESy)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dengan judul: "Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri".

Demikianlah surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rama Puja, Agustus 2018
Kepala pondok pesantren
Tri Bhakti At-Taqwa



ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TERHADAP JIWA
KEWIRAUSAHAAN ALUMNI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRI
BHAKTI AT-TAQWA

A. Wawancara

1. Pertanyaan kepada ketua koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa:
 - a. Kapan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa berdiri?
 - b. Apa saja yang dikelola oleh koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?
 - c. Apakah pengelolaan koperasi serba usaha sudah dapat membantu dalam pertumbuhan jiwa wirausaha alumni santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?
 - d. Bagaimana peran koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa terhadap pembentukan jiwa wirausaha khususnya alumni santri?
2. Pertanyaan kepada pengurus koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa:
 - a. Bagaimana proses pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?
 - b. Apakah dengan adanya koperasi serba usaha dapat berperan penting kepada pengurus koperasi dalam hal kewirausahaan?

- c. Apa saja kendala yang dirasakan saat mengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?
3. Pertanyaan kepada alumni santri pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa:
 - a. Berapakah jumlah alumni santri yang ikut berperan mengelola koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?
 - b. Bagaimana respon alumni santri terhadap koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?
 - c. Apakah dengan adanya pengelolaan koperasi serba usaha dapat membantu menambah keilmuan alumni santri terkait kewirausahaan?
 - d. Bagaimana pertumbuhan pola fikir alumni santri sebelum dan sesudah mengetahui pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa?

B. Observasi

1. Observasi aktivitas pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa
2. Observasi keterlibatan alumni santri dalam pengelolaan koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

C. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang sejarah, visi, misi, serta susunan pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa
2. Dokumentasi kegiatan pengelolaan koperasi serba usaha di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

Metro, Agustus 2018



Sulis Oktaviani
NPM. 14119554

Mengetahui,

Pembimbing I



Nawa Angkasa, S.H, M.A
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Netv Hermawati, S.H, M.A, M.H
NIP. 19740904 200003 2 002

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Koperasi
 - 1. Pengertian Koperasi
 - 2. Landasan Hukum Koperasi
- B. Kewirausahaan
 - 1. Pengertian Kewirausahaan
 - 2. Karakteristik Kewirausahaan
 - 3. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan
- C. Jiwa Kewirausahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Peneliti
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Berdirinya dan Profil Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa
- B. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

C. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

D. Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

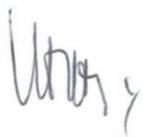
Metro, 15 Mei 2018
Mahasiswa Ybs,



Sulis Oktaviani
NPM. 14119554

Mengetahui,

Pembimbing I



Nawa Angkasa, S.H, M.A
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Nety Hermawati, S.H, M.A, M.H
NIP. 19740904 200003 2 002

FOTO LAMPIRAN

Foto dengan ketua koperasi serba usaha pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa





Foto penyetakan makanan ibu Umi Salamah (Bagian Pangan)



Foto penyetakan makanan ibu Surati (Bagian Pangan)





Foto penyetakan makanan ibu Badriyah (Bagian Pangan)



Foto Minang, hasil jahitan ibu Uswatun Hasanah (Bagian Sandang)



Foto baju Diniyah, hasil jahitan ibu Rohmah (Bagian Sandang)



Foto stok barang ibu Khusnul Khotimah (Bagian Sandang)



Foto toko alumni santri, Bapak Basori



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	18 / 2018 10h		Ace outline	<i>Nety Hermawati</i>

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Nety Hermawati

Nety Hermawati, SH, MA, MH
NIP. 19740904 200003 2 002

Sulis Oktaviani

Sulis Oktaviani
NPM. 14119554



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/2018 5		See outline _____	

Dosen Pembimbing I,

Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Mahasiswa Ybs,

Sulis Oktaviani
NPM. 14119554



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Halaman 26 perbaikan kalimat yg di lingkari Masih terlalu banyak referensi yg berasal dari internet	<i>Sulis</i> <i>Sulis</i>

Dosen Pembimbing II,

Nety Hermawati, SH, MA, MH
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Sulis

Sulis Oktaviani
NPM. 14119554



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sulis Oktaviani Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 NPM : 14119554 Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	<p>Pada halaman 13 belum muncul pemahaman penulis terhadap teori kewirausahaan</p> <p>Pada halaman 16 dan 17 jelaskan prinsip tsb jangan hanya menyebutkan saja</p> <p>Halaman 18 jika cerita tsb sudah merupakan kesimpulan sebaiknya sudah terdapat di situ</p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing II,

Nety Hermawati, SH, MA, MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]
Sulis Oktaviani
 NPM. 14119554



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24/2018 /5		<p>Formulir bimbingan diganti menjadi bimbingan skripsi</p> <p>Perbaiki redaksi kalimat di halaman 4 bagian yg ditengkar</p> <p>Pengaruh positif yg bagaimana yg muncul di kalangan santri dg terbentuknya koperasi santri ceritakan lha detail shg benar ? tampak ini perlu & felisi</p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Nety Hermawati, S.H.MA.MH
NIP. 19740904 200003 2 002

[Signature]

Sulis Oktaviani
NPM. 14119554



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sulis Oktaviani
NPM : 14119554

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24 / 5 2018		<p>Halaman sampul diperbaiki. Perhatikan pemenggalan kalimat pada judul.</p> <p>Outline sebaiknya di lampirkan shg memudahkan me- logoreksi</p> <p>Pada LBM terkecan hanya pondok pe- santren yang peduli dg kewirausahaan munculkan saja cerita ttg berdirinya koprasri untri kb</p>	<p><i>[Handwritten signature]</i></p> <p><i>[Handwritten signature]</i></p> <p><i>[Handwritten signature]</i></p>

Dosen Pembimbing II,

[Handwritten signature]

Nety Hermawati, S.H.MA.MH
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Handwritten signature]

Sulis Oktaviani
NPM. 14119554



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sulis Oktaviani
 NPM : 14119554

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24 / 2018 5		<p>Pada penelitian yg relevan belum di ceritakan dimana persamaan ataupun perbedaan dg penelitian sebelumnya</p> <p>Teori ttg koperasi belum lengkap. Cari beberapa referensi jangan hanya satu referensi saja</p> <p>Hindari cerita ber-akhir di footnote</p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing II,

[Signature]

Nety Hermawati, S.H.MA.MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Sulis Oktaviani
 NPM. 14119554

RIWAYAT HIDUP



Sulis Oktaviani, dilahirkan di Bumi Dipasena Agung Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang pada 08 Agustus 1996.

Anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Asmiran dan ibu Khususiyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dari TK Xaverius Bumi Dipasena Agung lulus tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Xaverius Bumi Dipasena Agung lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Tri Bhakti At-Taqwa, Rama puja, Raman Utara, Lampung Timur lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas ditempat yang sama di MA Tri Bhakti At-Taqwa, Rama puja, Raman Utara, Lampung Timur lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, yaitu tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada program Ekonomi Syariah hingga sekarang.